

LAPORAN KINERJA

BPTP SUMATERA SELATAN



BPTP SUMATERA SELATAN
BADAN LITBANG PERTANIAN
2018

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, atas rahmat dan karuniaNya Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) Tahun 2018 dapat diselesaikan. Pelaporan ini merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Selatan, sebagai salah satu unsur penyelenggara pemerintahan negara. Laporan disusun untuk memberikan gambaran yang nyata, jelas dan transparan tentang kinerja program dan kegiatan yang dilaksanakan.

Laporan ini sekaligus sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja Instansi Pemerintah tahun 2018, serta untuk meningkatkan akuntabilitas dan kinerja BPTP Sumsel di masa mendatang.

Kepada sampaikan terima kasih dan apresiasi atas partisipasi semua pihak khususnya para penanggung jawab kegiatan masing-masing terutama dalam menyediakan data dan informasi yang diperlukan, hingga laporan dapat terselesaikan dengan baik. Laporan ini tentunya masih memerlukan penyempurnaan. Untuk itu, masukan dan saran untuk perbaikan dan tercapainya kinerja yang lebih baik lagi di masa mendatang, dinantikan.

Palembang, Desember 2018

Kepala Balai,

Ir. Amirudin Pohan, M.Si
NIP. 19650706 199303 1 002

IKHTISAR EKSEKUTIF

Tahun 2018, merupakan tahun ke empat dari operasional strategi pembangunan pertanian dalam kurun waktu lima tahunan (2015-2019). Sebagai institusi pusat yang berada di daerah, maka Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Selatan sebagai ujung tombak Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pertanian (Balitbangtan) dalam melakukan pengkajian bidang pertanian, berperan aktif menumbuhkan inovasi serta mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi di daerah, dalam rangka peningkatan dukungan inovasi dan teknologi sesuai yang tertuang dalam Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019.

Untuk mengukur kinerja kegiatan Tahun 2018, telah dilakukan penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) BPTP Sumsel, yang memiliki keterkaitan antara sasaran, sub kegiatan, indikator kinerja dan target. Sasaran strategis tersebut adalah : (1). Dimaanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi, (2). Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Sumatera Selatan. Indikator kinerja dari masing-masing sasaran strategis tersebut adalah: (1). Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir), (2). Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan, (3). Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan, (4). Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Selatan.

Untuk mencapai sasaran strategis tersebut, pada Tahun 2018 diimplementasi beberapa kegiatan pengkajian dan pendampingan. Selain itu untuk menunjang berlangsungnya kegiatan di BPTP Sumsel, peningkatan kemampuan SDM, sarana/prasarana pengkajian mendapat perhatian besar.

BPTP Balitbangtan Sumsel mendapatkan biaya kegiatan yang bersumber dari DIPA 2018, sebesar Rp19.637.831.000,-. Anggaran tersebut telah digunakan secara efisien untuk pembiayaan kegiatan 2018 dengan realisasi sebagai berikut:

No.	Jenis	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Realisasi (%)
1.	Belanja Pegawai	5.961.776.000,-	5.492.024.809,-	92,12
2.	Belanja Barang	9.132.021.000,-	9.014.921.857,-	98,72
3.	Belanja Modal	4.544.034.000,-	4.423.145.695,-	97,34
	Jumlah	19.637.831.000,-	18.930.092.695,-	96,40

Peningkatan kinerja Balai ke arah yang lebih baik di masa yang akan datang, masih perlu dilakukan. Upaya ini dapat ditempuh antara lain antara lain melalui perencanaan dan perancangan program/kegiatan lebih terintegrasi dan

matang, peningkatan kualitas SDM secara berkelanjutan yang mampu mengiringi perkembangan zaman dan mengatasi permasalahan yang muncul, peningkatan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan, pemantapan kelembagaan/organisasi yang transparan dan efisien serta peningkatan pengawasan.

Kata kunci : LAKIN, renstra, sasaran, tujuan, realisasi.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tugas Pokok, Fungsi dan organisasi.....	3
II. PERENCANAAN KINERJA.....	6
2.1. Visi	6
2.2. Misi.....	6
2.3. Tujuan dan Sasaran.....	7
2.3.1. Tujuan.....	7
2.3.2. Sasaran.....	7
2.4. Dinamika Lingkungan Strategis dalam Pencapaian Tujuan dan Sasaran.....	7
2.5. Kegiatan.....	9
2.6. Perjanjian Kinerja Tahun 2018.....	10
III AKUNTABILITAS KINERJA.....	13
3.1. Capaian Kinerja.....	13
3.1.1 Pengukuran Capaian Kinerja BPTP Sumatera Selatan dengan Target Renstra 2015-2019.....	23
3.2. Akuntabilitas Keuangan.....	24
3.2.1 Realisasi Keuangan.....	24
3.2.2 PNBP.....	25
3.2.3 Hibah.....	26
IV. PENUTUP.....	27

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Kegiatan Pengkajian dan Diseminasi pada BPTP Sumatera Selatan Tahun 2018.....	9
2. Perjanjian Kinerja BPTP Sumsel Tahun 2018.....	10
3. Pagu Anggaran Berdasarkan Output Kegiatan Tahun Anggaran 2018...	11
4. Pengukuran Kinerja BPTP Sumsel Tahun 2018.....	13
5. Paket Teknologi Spesifik Lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan Tahun 2018.....	20
6. Capaian Kinerja BPTP Sumatera Selatan dibandingkan dengan Target Renstra 2015-2019.....	23
7. Realisasi Anggaran berdasarkan Output Kegiatan BPTP Sumatera Selatan.....	24
8. Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja BPTP Sumatera Selatan Tahun 2018.....	25
9. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BPTP Sumatera Selatan Tahun 2018.....	25
10. Realisasi Dana Hibah Tahun 2018.....	26

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan Kinerja (LAKIN) merupakan perwujudan pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian visi dan misi pada Tahun Anggaran 2018 dan alat kendali serta alat pemacu peningkatan kinerja setiap unit organisasi di lingkungan pemerintahan. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Selatan Tahun 2018 merupakan LAKIN tahun ke empat pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019. LAKIN BPTP Sumatera Selatan yang disusun mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, dan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas serta Rencana Strategis Badan Litbang Pertanian. Fungsi LAKIN antara lain adalah sebagai alat penilai kinerja secara kuantitatif, sebagai wujud akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi BPTP Sumatera Selatan menuju terwujudnya *good governance*, dan sebagai wujud transparansi serta pertanggungjawaban kepada masyarakat. Inpres No. 7 Tahun 1999 pada dasarnya mengamanatkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara manajemen pemerintahan wajib untuk membuat laporan LAKIN pada setiap akhir tahun anggaran. Inpres ini diperbaharui dengan Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara No. 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan PERMENPAN dan RB No. 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Petunjuk Teknis dari inpres tersebut adalah Surat Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Nomor 239 Tahun 2003 tentang Tata Cara Penyusunan Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah. Dalam pelaksanaannya, kinerja instansi pemerintahan perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu aplikasi penilaian yang sistematis terhadap konsep, desain, implementasi, dan manfaat aktivitas dan program dari suatu instansi pemerintah. Evaluasi juga dilakukan untuk menilai dan meningkatkan cara-cara dan kemampuan berinteraksi instansi pemerintah yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerjanya. Evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kinerja dari instansi pemerintah adalah Evaluasi Laporan Kinerja (LAKIN). Evaluasi LAKIN merupakan perkembangan dari suatu review atas kinerja Laporan Kinerja BPTP Sumatera Selatan 2018 dengan dukungan informasi dan data dukung sehingga hasil evaluasi akan lebih komprehensif untuk melihat organisasi dan kontribusinya pada peningkatan kinerja pemerintahan secara keseluruhan. Di dalam penyusunan LAKIN mengacu pada Pengukuran Kinerja. Dalam pengukuran kinerja dilakukan perbandingan antara kinerja yang sesungguhnya pada suatu periode atau pada saat pengukuran dilakukan dengan suatu pembandingan tertentu, misalnya, dibandingkan dengan rencana, standar, atau benchmark tertentu. Sedangkan evaluasi berupaya lebih jauh untuk menemukan penjelasan-penjelasan atas outcome yang diobservasi dan memahami logika-logika di dalam

intervensi publik. Sistem pengukuran kinerja yang didesain dengan baik, sering diidentifikasi sebagai salah satu bentuk dari evaluasi. Menurut Rider Dale (2004), Evaluasi dari kinerja suatu pekerjaan dapat dilaksanakan selama pelaksanaan program atau setelah program itu selesai dilaksanakan, tergantung dari tujuan evaluasi. Secara keseluruhan, evaluasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja program yang dievaluasi melalui pembelajaran dari pengalaman yang diperoleh. Sementara itu evaluasi sumatif dilaksanakan setelah pekerjaan selesai dilaksanakan atau evaluasi dari sesuatu program secara keseluruhan. LAKIN adalah suatu kegiatan evaluasi untuk menilai konsep dari suatu program serta desain dan manajemen. Dalam pelaksanaannya dilakukan evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan reformasi birokrasi dan berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Output akhir dari SAKIP adalah LAKIN, yang menggambarkan kinerja yang dicapai oleh suatu instansi pemerintah atas pelaksanaan program dan kegiatan yang dibiayai APBN/APBD.

Sebagai institusi pusat yang berada di daerah dan merupakan ujung tombak Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pertanian (Balitbangtan) dalam melakukan pengkajian bidang pertanian, maka BPTP Sumatera Selatan berperan aktif dalam menumbuhkan inovasi serta mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi di daerah (Peraturan Menteri Pertanian No:20/Permentan/OT.140/3/2013). Hal ini terkait dengan arah, visi, misi, dan sasaran utama pembangunan pertanian dalam Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2017-2045, dimana pembangunan pertanian sebagai motor penggerak pembangunan nasional, dan penempatan sektor pertanian dalam pembangunan nasional merupakan kunci utama keberhasilan dalam mewujudkan pertanian yang bermartabat, mandiri, maju, adil dan makmur tersebut. Diyakini, bahwa berkembangnya sektor pertanian yang maju akan mendorong berkembangnya sektor lain terutama sektor hilir (*agriculture industries and services*) yang maju pula.

Visi pembangunan pertanian 2017-2045 adalah "**terwujudnya sistem pertanian bioindustri berkelanjutan yang menghasilkan beragam pangan sehat dan produk bernilai tambah tinggi dari sumberdaya hayati pertanian dan kelautan tropika**". Untuk mewujudkan visi tersebut, misi yang terkait erat dengan tupoksi Balitbangtan adalah:

1. Mengembangkan sistem usahatani pertanian tropika agroekologi yang berkelanjutan dan terpadu dengan bioindustri melalui perlindungan, pelestarian, pemanfaatan dan pengembangan sumberdaya genetik, serta perluasan, pengembangan dan konservasi lahan pertanian;

2. Mengembangkan kegiatan ekonomi input produksi, informasi, dan teknologi dalam Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan melalui perlindungan dan pemberdayaan insan pertanian dan perdesaan;
3. Membangun sistem pengolahan pertanian melalui perluasan dan pendalaman pasca panen, agro-energi dan bioindustri berbasis perdesaan guna menumbuhkan nilai tambah;
4. Mengembangkan sistem penelitian untuk pembangunan berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi.

Disadari pula bahwa capaian kinerja BPTP Sumsel tidak hanya dalam pelaksanaan program/kegiatan, namun juga dipengaruhi pemerintah daerah, institusi lain, bahkan petani dan peternak sebagai pelaku utama pembangunan pertanian. Kebijakan dan program yang disusun di tingkat pusat dan sebagian kegiatan disusun di tingkat BPTP, haruslah mampu menjawab permasalahan mendasar dan isu strategis pembangunan pertanian saat ini yaitu: (1). Meningkatnya kerusakan lingkungan dan perubahan iklim global, (2). Terbatasnya ketersediaan infrastruktur, (3). Belum optimalnya sistem perbenihan, (4). Terbatasnya akses petani terhadap permodalan, (5). Masih lemahnya kapasitas kelembagaan petani dan penyuluh, dan (6). Belum optimalnya koordinasi antara pusat dan daerah, demikian juga antar sektor.

Sumatera Selatan dengan kekayaan agroekosistemnya seperti lebak, pasang surut, irigasi, tadah hujan dan lahan kering memiliki potensi besar untuk mengimplementasikan misi pembangunan pertanian 2017-2045 tersebut. Dukungan teknologi untuk pengembangan pertanian telah tersedia melalui jasa penelitian dan pengkajian yang dihasilkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian melalui Balai Penelitiannya. Sebagian teknologi tersebut telah tersebar di tingkat pengguna dan stakeholder, namun untuk pengembangannya ke target yang lebih luas lagi memerlukan upaya percepatan.

1.2. Tugas Pokok, Fungsi dan Organisasi BPTP

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.19/Permentan/OT.020/5/2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPTP, maka kedudukan, tugas, fungsi, susunan organisasi dan tata kerja BPTP Sumatera Selatan adalah sebagai berikut:

a. Kedudukan

Institusi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian adalah unit pelaksana teknis (UPT) Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Badan Litbang Pertanian) di daerah. BPTP bertanggung jawab kepada Kepala Badan Litbang Pertanian dan dalam pelaksanaan tugas sehari-harinya dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP).

b. Tugas Pokok

BPTP mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

c. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas tersebut, BPTP menyelenggarakan fungsi:

1. Melaksanakan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
2. Melaksanakan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
3. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan.
4. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
5. Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
6. Pelaksanaan Urusan Tata Usaha dan Rumah Tangga Balai.

Dalam pelaksanaan kegiatan, secara struktural Kepala Balai dibantu oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian. Secara fungsional dibantu oleh Tim Program dan 4 (empat) Kelompok Pengkaji (kelji) yang terdiri dari: (1) Kelji Sumberdaya, (2) Kelji Budidaya, (3) Kelji Pasca Panen dan (4) Kelji Sosial Ekonomi.

a. Subbagian Tata Usaha

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, perlengkapan, surat menyurat, dan kearsipan, serta rumah tangga.

b. Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian

Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana, program, anggaran, pemantauan, dan evaluasi serta laporan, dan penyiapan bahan kerjasama, informasi, dokumentasi, dan penyebarluasan dan pendayagunaan hasil, serta pelayanan sarana pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

c. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari jabatan fungsional Peneliti, Penyuluh Pertanian dan sejumlah jabatan fungsional lainnya yang terbagi dalam

berbagai kelompok jabatan fungsional berdasarkan bidang masing-masing, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk menjalankan program dalam wujud berbagai kegiatan, BPTP Sumsel memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) sebanyak 73 orang. Tenaga-tenaga ini tersebar di kantor BPTP Sumsel 60 orang, di Kebun Percobaan Kayu Agung di Kabupaten OKI 7 orang, dan di Kebun Percobaan Karang Agung di Kabupaten Banyuasin 6 orang.

Berdasarkan tingkat pendidikannya, saat ini terdapat 1 orang yang berpendidikan strata 3; 18 orang berpendidikan strata 2 dan 32 orang berpendidikan strata 1. Pegawai yang berpendidikan Diploma (3-4) sebanyak 4 orang, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas 16 orang, dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama 2 orang.

Berdasarkan fungsinya, SDM yang sudah memiliki fungsional peneliti sebanyak 18 orang, fungsional penyuluh 14 orang, fungsional pustakawan 1 orang, fungsional tehnik litkayasa 1 orang dan fungsional umum 36 orang. Untuk meningkatkan kinerja pelaksanaan kegiatan BPTP Sumsel, maka perlu dilakukan peningkatan kemampuan SDM melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan dengan menyekolahkan staf ke jenjang yang lebih tinggi. Ini sudah merupakan komitmen Badan Litbang Pertanian untuk meningkatkan kemampuan SDM melalui pendidikan tinggi baik ke jenjang Strata 2 maupun Strata 3.

II. PERENCANAAN KINERJA

2.1. Visi

Visi Balitbangtan merupakan bagian integral dari visi pertanian dan perdesaan Tahun 2020, dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan. Persepsi itu diwujudkan dalam bentuk komitmen jajaran Balitbangtan untuk merealisasikan tujuannya. Visi Balitbangtan bersifat futuristik yang sesuai dengan dinamika lingkungan strategis dan harus mampu menjadi akselerator pembangunan pertanian perdesaan dan menjawab permasalahan dan tantangan pembangunan pertanian di masa depan.

Sebagai instansi vertikal dari Balitbangtan, dan di bawah koordinasi Balai Pengkajian teknologi Pertanian Sumatera Selatan dan Pengembangan Teknologi Pertanian, BPTP Sumatera Selatan juga mempunyai visi yang mengacu pada instansi induk tersebut. Disamping itu juga, visi BPTP Sumatera Selatan tidak terlepas dari visi Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dimana BPTP Sumsel berada, karena BPTP Sumatera Selatan menjadi ujung tombak Balitbangtan dalam menumbuhkan inovasi serta mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi di daerah.

Dengan memperhatikan tugas dan fungsi BPTP Sumatera Selatan, visi dan misi Balitbangtan serta Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan; BPTP Sumatera Selatan mempunyai **visi**: Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan.

2.2 Misi

Untuk mencapai visi, misi yang dilaksanakan BPTP Sumatera Selatan adalah:

1. Merakit, menguji dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri.
2. Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan *scientific recognition* dan *impact recognition*.

2.3. Tujuan dan Sasaran

2.3.1. Tujuan :

Sebagai instansi vertikal dari Balitbangtan, BPTP Sumatera Selatan mempunyai tujuan yang sama dengan BBP2TP, yaitu :

1. Meningkatkan ketersediaan inovasi teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi
2. Meningkatkan penyebarluasan inovasi teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi
3. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengkajian dan pengembangan inovasi teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi

2.3.2. Sasaran :

1. Tersedianya inovasi teknologi pertanian unggulan.
2. Meningkatnya penyebarluasan (diseminasi) inovasi teknologi pertanian.
3. Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (dibidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi teknologi pertanian).
4. Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi teknologi pertanian.
5. Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi teknologi pertanian.

2.4. Dinamika Lingkungan Strategis dalam Pencapaian Tujuan dan Sasaran

Arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi spesifik lokasi 2015-2019 harus mengacu pada arah kebijakan pembangunan Pertanian Nasional (RPJMN) dan arah kebijakan pembangunan pertanian yang tertuang dalam SIPP 2017-2045, serta arah kebijakan litbang pertanian. Berdasarkan kebijakan litbang pertanian untuk pengembangan nilai tambah kegiatan pertanian melalui penerapan konsep pertanian bio-industri, maka arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi adalah mengembangkan sistem pengkajian dan diseminasi mendukung pertanian bioindustri berbasis sumberdaya lokal, sesuai dengan **Program Badan Litbang Pertanian 2015-2019: Penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bio-industri berkelanjutan.**

Secara rinci arah kebijakan pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi ke depan adalah :

1. Mengembangkan kegiatan pengkajian dan diseminasi mendukung peningkatan produksi hasil pertanian wilayah, sebagai upaya percepatan penerapan swasembada pangan nasional.
2. Mendorong pengembangan dan penerapan *advance technology* untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumberdaya lokal spesifik lokasi, yang jumlahnya semakin terbatas.
3. Mendorong terciptanya suasana keilmuan dan kehidupan ilmiah yang kondusif sehingga memungkinkan optimalisasi sumberdaya manusia dalam pengembangan kapasitasnya dalam melakukan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi.
4. Mendukung terciptanya kerjasama dan sinergi yang saling menguatkan antara UK/UPT lingkup Balitbangtan dengan berbagai lembaga terkait, terutama dengan stakeholder di daerah.

Adapun sasaran pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang akan dicapai pada periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi mendukung pertanian bioindustri berkelanjutan
2. Terdesiminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi, serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi
3. Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi
4. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi
5. Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Dalam rangka peningkatan dukungan inovasi dan teknologi sesuai yang tertuang dalam Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019, maka upaya yang harus dilakukan meliputi:

1. Meningkatkan kapasitas dan fasilitas peneliti di bidang pertanian
2. Meningkatkan penelitian yang memanfaatkan teknologi terkini dalam rangka mencari terobosan peningkatan produktivitas benih/bibit/tanaman/ternak
3. Memperluas cakupan penelitian mulai dari input produksi, efektivitas lahan, teknik budidaya, teknik pasca panen, tehnik pengolahan hingga teknik pengemasan dan pemasaran.

4. Meningkatkan diseminasi teknologi kepada petani secara luas
5. Membina petani maju sebagai patron dalam pengembangan dan penerapan teknologi baru di tingkat lapangan.

2.5. Kegiatan

Pada Tahun 2018, sesuai dengan anggaran yang ada didalam DIPA dan POK, BPTP Sumatera Selatan mengimplementasikan kegiatan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian melalui beberapa kegiatan utama dan indikator kinerja. Kegiatan utama BPTP Sumatera Selatan pada Tahun 2018 yang terdiri dari kegiatan pengkajian dan diseminasi pada Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan Pengkajian dan Diseminasi pada BPTP Sumatera Selatan Tahun 2018

No	Judul Kegiatan Tahun 2018
1	Teknologi Spesifik Lokasi
2	Teknologi yang Terdiseminasi ke Pengguna
3	Rekomendasi Kebijakan Pertanian
4	Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi
5	Benih Sumber Padi, Jagung, dan Kedelai
6	Taman Teknologi Pertanian (TTP)
7	Sumber Daya Genetik yang Terkonversi dan Terdokumentasi
8	Dukungan Inovasi Teknologi Pertanian Untuk Peningkatan Indeks Pertanian
9	Transfer Inovasi Teknologi
10	Inovasi Perbenihan dan Perbibitan
11	Unit Perbenihan Komoditas Pertanian Strategis
12.	Produksi Benih Buah Tropika dan Sub Tropika
13.	Layanan Internal
14.	Layanan Perkantoran

Selain dana dari DIPA, terdapat juga 5 kegiatan yang didanai dari *Sustainable Management of Agricultural Research and Technology Dissemination* (SMARTD) yaitu:

1. Kajian Paket Teknologi Budidaya Kedelai Sebagai Tanaman sela di antara Tanaman Karet Belum Menghasilkan di Sumatera Selatan.
2. Kajian Paket Teknologi Budidaya Padi Sawah Bukaan Baru di Lahan Pasang Surut Sumatera Selatan

3. Revitalisasi Kebun Percobaan (KP) Kayu Agung Melalui Kegiatan Perbenihan dan Diseminasi
4. Kajian Pembibitan Ternak Itik Pegagan Pendekatan Kelompok (Pengembangan Pola Village Breeding Center Itik Pegagan Melalui Pendekatan Kawasan)
5. Diseminasi Teknologi Budidaya Berbasis Mekanisasi untuk Menekan Senjang Hasil Padi di Lahan Rawa Pasang Surut.

2.6 Perjanjian Kinerja Tahun 2018

Untuk mengukur kinerja kegiatan yang telah ditetapkan, maka dilakukan penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) BPTP Sumsel, yang memiliki keterkaitan antara sasaran, indikator kinerja dan target, seperti yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perjanjian Kinerja BPTP Sumsel Tahun 2018

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1.	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	1. Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir).	17 Paket teknologi
		2. Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan.	100 %
		3. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	1 Rekomendasi kebijakan
2.	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Sumatera Selatan	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Selatan	3 Nilai IKM

Alokasi anggaran BPTP Sumatera Selatan pada tahun 2018 sampai akhir bulan Desember telah mengalami empat kali revisi anggaran, semula sebesar Rp21.992.655.000,- dan setelah revisi ke empat pada bulan Desember menjadi Rp19.637.831.000,- dengan rincian pagu anggaran berdasarkan output kegiatan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Pagu Anggaran Berdasarkan Output Kegiatan Tahun Anggaran 2018

Kode	Output Kegiatan	Pagu (Rp)	%
1801	Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	19.637.831.000	100
201	Teknologi Spesifik Lokasi	474.325.000	2,41
202	Teknologi yang Terdiseminasi ke Pengguna	2.132.345.000	10,85
203	Rekomendasi Kebijakan Pertanian	56.000.000	0,29
204	Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	168.500.000	0,85
206	Benih Sumber Padi, Jagung, dan Kedelai	242.594.000	1,24
208	Taman Teknologi Pertanian (TTP)	1.920.000.000	9,78
209	Sumber Daya Genetik yang Terkonversi dan Terdokumentasi	100.000.000	0,51
211	Dukungan Inovasi Teknologi Pertanian Untuk Peningkatan Indeks Pertanian	225.000.000	1,15
212	Transfer Inovasi Teknologi	618.155.000	3,15
213	Inovasi Perbenihan dan Perbibitan	771.036.000	3,93
216	Unit Perbenihan Komoditas Pertanian Strategis	33.000.000	0,17
305	Produksi Benih Buah Tropika dan Sub Tropika	22.000.000	0,11
951	Layanan Internal	5.551.400.000	28,27
994	Layanan Perkantoran	7.323.476.000	37,29

Adapun masing-masing kegiatan utama tersebut dijabarkan ke dalam rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh BPTP Sumatera Selatan per Output Kegiatan Utama sebagai berikut:

1. Teknologi Spesifik Lokasi, dengan target output adalah tersedianya 2 teknologi spesifik lokasi.
2. Teknologi yang Terdiseminasi ke Pengguna, dengan target output adalah terdiseminasinya 5 teknologi komoditas strategis ke pengguna.
3. Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian, target output adalah 1 rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian.

4. Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi, target output adalah tersedianya 2 model pengembangan inovasi pertanian Bioindustri spesifik lokasi.
5. Benih Sumber Padi, Jagung dan Kedelai, target output adalah tersedianya produksi benih sumber sebanyak 15 Ton terdiri dari 12 ton benih sumber padi dan 3 ton benih sumber jagung.
6. Taman Teknologi Pertanian (TTP), target output adalah tersedianya TTP di 2 Kabupaten yaitu TTP Kabupaten Musi Banyuasin dan TTP Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU).
7. Sumber Daya Genetik yang terkonversi dan terdokumentasi, target output adalah tersedianya 5 aksesori di Sumatera Selatan.
8. Dukungan Inovasi Teknologi untuk Peningkatan IP Kawasan Pertanian, target Output adalah Peningkatan IP di Provinsi Sumatera Selatan
9. Transfer Inovasi Teknologi, target output adalah terlaksana transfer inovasi teknologi di Provinsi Sumatera selatan
10. Inovasi Perbenihan dan Perbibitan, target output adalah tersedianya benih sebar sebanyak 46,51 ton terdiri dari 36,41 ton benih padi dan 10 ton benih jagung.
11. Unit Perbenihan Unggulan Komoditas Pertanian Strategis, dengan target output tersedianya 1 unit perbenihan unggulan komoditas strategis perkebunan di Provinsi Sumatera Selatan.
12. Produksi Benih Buah Tropika dan Sub Tropika, dengan target output adalah tersedianya benih buah tropika dan sub tropika sebanyak 2000 batang benih pisang.
13. Layanan Internal, dengan target output adalah terlaksananya layanan internal di BPTP Sumatera Selatan.
14. Layanan Perkantoran, dengan target output adalah terlaksananya kegiatan layanan perkantoran di BPTP Sumatera Selatan selama 12 bulan layanan.

III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja

Pada tahun anggaran 2018, sesuai dengan IKU dan Perjanjian Kinerja yang disesuaikan dengan Renstra 2015-2019 yang telah direvisi, BPTP Sumatera Selatan menetapkan dua sasaran strategis yang akan dicapai yaitu 1) Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi dan 2) Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Sumatera Selatan. Selanjutnya, kedua sasaran strategis ini diukur dengan empat Indikator kinerja output berupa: 1) Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir), 2) Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan tahun berjalan, 3) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dan 4) Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BPTP Sumatera Selatan. Berdasarkan hasil akhir kegiatan, capaian indikator kinerja utama tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Pengukuran Kinerja BPTP Sumsel Tahun 2018

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	1. Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	17 paket teknologi	33 Paket teknologi	194,1
		2. Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan tahun berjalan	100%	100%	100
		3. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	1 Rekomendasi kebijakan	1 Rekomendasi Kebijakan	100

2	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Sumatera Selatan	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Selatan	3 Nilai IKM	3 Nilai IKM	100
Rata-rata					123,5

Berdasarkan tabel 4, capaian indikator kinerja BPTP Sumatera Selatan rata-rata melebihi 100% (123,5%) atau termasuk dalam kategori **sangat berhasil**. Penetapan kategori keberhasilan tersebut sesuai dengan kriteria yang telah disepakati oleh seluruh eselon 1 Lingkup Kementerian Pertanian. Empat kategori keberhasilan dalam pengukuran kinerja sasaran, yaitu 1) Sangat berhasil jika capaian > 100%; 2) Berhasil jika capaian 80-100%; 3) Cukup berhasil jika capaian 60-79%; 4) Tidak berhasil jika capaian 0-59%.

Bila dilihat capaian kinerja sasaran strategis pada tabel 4, secara umum capaian kinerja untuk BPTP Sumatera Selatan masuk dalam kategori sangat berhasil dengan rata-rata nilai diatas 100%. Indikator kinerja yang dapat mencapai nilai lebih dari 100% adalah Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir), sedangkan indikator kinerja yang mencapai nilai 100% adalah Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan tahun berjalan, Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BPTP Sumatera Selatan.

Pengukuran capaian kinerja BPTP Sumatera Selatan tahun 2018 diukur dengan membandingkan target dan realisasi capaian kinerja tahun berjalan. Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2018 BPTP Sumsel diuraikan melalui capaian kinerja setiap sasaran, yang menggambarkan realisasi yang dicapai dari target yang sudah ditetapkan melalui indikator kerjanya. Analisis dan evaluasi capaian kinerja tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sasaran 1:	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi
-------------------	--

Untuk mencapai sasaran satu tersebut, diukur dengan tiga indikator kinerja, yaitu jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan, Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan, dan Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1. Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	17 Paket teknologi	33 Paket teknologi	194,1

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2018 telah tercapai. Adapun Rincian dari paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) sebagai berikut:

1. Teknologi Atabela padi modifikasi yang di tarik Traktor Amator.
Penggunaan Amator memperbaiki sistem tabela yang biasa dilakukan oleh petani yaitu memberikan jarak tanam pada tanaman padi dengan tidak mengubah kebiasaan petani untuk menanam benih secara langsung.
2. Teknologi Penataan Lahan dengan Bimbingan Sinar Laser.
Perataan lahan konvensional mengandalkan visual, sedangkan land laser levelling (LLL) dipandu oleh sistem laser untuk memastikan kerataan lahan, dengan presisi sehingga didapatkan perbedaan ketinggian kurang dari 2 cm. Teknologi Perataan lahan yang dibimbing dengan sinar laser ini memerlukan peralatan pendukung seperti traktor roda empat yang memiliki hydrolic port dengan kapasitas minimal 45 HP, bucket (pengeruk dan pembawa tanah), pemancar laser (transmitter)serta penerimanya (receiver), control box yang memproses perintah dari laser receiver, hydraulic valve yang akan mengalirkan oli dengan tekanan tingkat tinggi gardan traktor untuk menggerakkan bucket. Manfaat yang diperoleh dari permukaan lahan yang rata diantaranya pertumbuhan tanaman akan lebih seragam, pemupukan yang lebih efisien, menghemat penggunaan air irigasi dan menekan pertumbuhan gulma sehingga menekan penggunaan input pertanian lainnya.
3. Pengolahan Tanah di Lahan Pasang Surut dengan Traktor Tangan dan Traktor Roda Empat.
Salah satu faktor yang mendorong penggunaan alat mesin pertanian diantaranya terbatasnya tenaga kerja untuk pengolahan lahan, penggunaan traktor tangan atau traktor roda empat dapat menghemat waktu pengolahan lahan dan lahan siap untuk ditanami lebih cepat dengan hasil maksimal sehingga dapat menghindari keterlambatan tanam yang merugikan petani.
4. Teknologi Penggunaan Mesin Panen terpadu (Combine Harvester) di Lahan Pasang Surut.
Pada lahan pasang surut, untuk mengatasi permasalahan keterbatasan tenaga kerja adalah dengan cara meningkatkan kapasitas dan efisiensi kerja dengan menggunakan mesin panen terpadu combine harvester. Panen dengan combine harvester akan lebih efisien dan biaya panen perhektar jadi lebih rendah dibandingkan dengan cara tradisional. Combine harvester adalah alat pemanen padi yang dapat memotong bulir tanaman padi yang berdiri, merontokkan dan membersihkan gabah sambil berjalan dilapangan. Oleh

karena itu waktu pemanenan akan lebih singkat dibandingkan dengan menggunakan tenaga manusia (manual) serta tidak membutuhkan jumlah tenaga kerja manusia yang besar seperti pada pemanenan tradisional.

5. Teknologi (Adaptasi) Penggunaan Atabela Amator untuk Penanaman Kedelai di Lahan Kering Masam.

Alat tanam benih langsung modifikasi yang ditarik traktor roda dua (Amator) untuk tanam dapat diadaptasikan penggunaannya untuk penanaman kedelai dilahan kering masam. Kelebihan sistem ini yaitu mengurangi kelebihan tenaga kerja penanaman kedelai dari 30 HOK menjadi 3 HOK per hektar dan waktu tanam yang lebih singkat dari 8 jam menjadi 2 jam per hektar. Penanaman kedelai menggunakan amator memerlukan pengolahan lahan yang berbeda dibandingkan dengan cara tugal yaitu lahan diolah menggunakan rotary sebanyak dua kali sehingga keadaan tanah menjadi lebih halus.

6. Teknologi (Adaptasi) Penggunaan Alat Pengering Solar Bubble Dryer pada jagung Pipilan.

Alat pengering tenaga surya (solar bubble driyer) didiseminasikan untuk mengatasi permasalahan pengeringan jagung saat musim hujan sementara fasilitas pengeringan terbatas. Komponen alat terdiri dari 1) Plastik, 2) Kipas, 3) Panel surya, 4) Motor listrik, 5) Resleting, 6) Batang Pengaduk. Keunggulan Alat: 1) Meningkatkan kualitas jagung, 2) Proses pengeringan bisa tetap dilakukan meskipun hujan, 3) Tidak memerlukan tempat yang luas.

7. Teknologi Pembuatan Bibit Jamur Merang.

Teknologi pembuatan bibit jamur Fo menggunakan agar-agar dan fermifan, bibit induk menggunakan biji jagung dan bibit sebar menggunakan jerami, dedak dan kapur. Produksi skala kumbung menggunakan rangka baja ringan. Dinding terpal dan plastik biru. Tahapan perendaman, pengomposan, pasteurisasi, inokulasi, pemeliharaan.

8. Teknologi Jajar Legowo 2;1 Padi Varietas Unggul Baru (Inpari 30, InpaRI 33, Inpari 43 dan Inpara 8).

Penanaman padi dirawa lebak berdasarkan air surut sehingga sistem tanam jajar legowo dilaksanakan di rawa dangkal dan tengahan. Jarak tanam (50x25x12,5) artinya 50 cm lebar lorong, jarak baris 25 cm dan jarak tanaman dalam barisan 12,5 cm. Dibuat dua barisan padi dan satu lorong, semua baris tanaman padi mendapatkan sisipan rumpun padi. Digunakan jarak tanam dengan tali tambang nilon yang sudah dibuat jarak tanam 25 cm. Keunggulan cara tanam jajar legowo, bila dibandingkan dengan tanaman pindah adalah 1). Jumlah tanaman persatuan luas lebih banyak, sehingga produktifitasnya lebih banyak, 2). Jarak tanam yang berselang seling menyebabkan sirkulasi udara dan sinar matahari yang masuk lebih banyak, sehingga mengurangi hama dan penyakit dan 3). Pemupukan dan penyiangan menjadi lebih mudah sehingga menghemat biaya tenaga kerja.

9. Teknologi Pupuk Berimbang Pada Tanaman padi di lahan Rawa Lebak

10. Teknologi Budidaya Jagung Varietas Unggul (Bima 10, Bima 20, nasa 29, dan pioner 21).
Tanah dibajak dan digaru tanam dengan cara ditugal dengan kedalaman 3-5 cm. Penanaman dilakukan dengan cara mengisi lubang tanam dengan 1-2 benih jagung disertai dengan furadan 1 gr tiap lubang lalu ditutup kembali dengan tanah. Pupuk dimasukkan dalam lubang tugal dengan kedalaman 7-10 cm dan jarak 10-15 cm dari tanam secara larikan diantara tanaman jagung. Kemudian ditutup kembali. Penyulaman dilakukan 2 kali pada umur 15 HST dan 28-30 HST sebelum pemupukan kedua. panen dapat dilakukan dengan cara manual.
11. Teknologi Pupuk Berimbang Pada Tanaman Jagung di lahan Rawa Lebak
12. Teknologi Pengendalian Hama dan Penyakit Pada Tanaman Padi
13. Teknologi Pengendalian hama dan Penyakit Pada Tanaman Jagung
14. Teknologi Pasca Panen Jagung
15. Teknologi Pengolahan Kompos
Pembuatan kompos menggunakan kotoran sapi yang diletakkan ditempat terlindung kurang lebih seminggu hingga agak kering. Kemudian dicampurkn dengan sekam, jerami padi yang teah dicacah, dedak, abu dan kapur dengan menggunakan sekop. Kemudian disiram dengan EM 4 secara merata, simpan ditempat terlindung selama 2-4 minggu sambil dibolak balik. Adapun manfaat kompos antara lain memperbaiki sifat fisik, kimia dn biologis tanah, tidak menimbulkan residu, bisa dibuat sendiri dan murah.
16. Teknologi Pembuatan Pestisida Nabati
Bahan pestisida berasal dari bahan nabati yang banyak ditemukan disekeliling kita seperti bawang putih, umbi gadung, kunyit, lengkuas dan sereh. Proses pembuatan dengan sistem penghancuran untuk mendapatkan ekstrak cairan pestisida nabati. Pada saat akan digunakan, setiap 100-200 cc larutan bahan ditambahkan 3 s/d 4 liter air, semprotkan pada bagian tanaman yang terserang hama.
17. Teknologi Budidaya Jagung sebagai tanaman sela karet yang belum menghasilkan.
Persiapan lahan dilakukan dengan menebas rumput, dibersihkan lalu olah tanah ringan. Kapur dolomit 1 ton/ha dan pupuk kandang 2 ton/ha diberikan setelah pengolahan tanah. Benih ditanam secara ditugal dimana satu lubang satu biji, dengan jarak tanam 70 x 20 cm. penanaman jagung dibuat dengan 1,45 m dari tanaman karet karena jarak tanam karet 5mx3m, sehingga terdapat tiga baris tanaman jagung. Pemupukan tanaman jagung dengan dosis 350kg urea, 200 kg SP 36, dan 100 kl KCL/ha dan pada umur 4 minggu setelah tanam (MST) dengan takaran 150 kg urea, 200 kg urea/kg, diberikan secara larikan antara tanaman jagung. Penyulaman dilakukan seminggu setelah tanam, sedangkan penyiangan pertama dan kedua dilakukan masing-masing 30-60 hari setelah tanam. Bila perlu dilakukan penyiangan ketiga, tergantung keadaan dilapangan. Pengendalian hama dan penyakit dilakukan mengikuti cara pengendalian terpadu berdasarkan ambang kendali.
18. Teknologi Pembuatan Pakan fermentasi Dari Limbah Tanaman Jagung

19. Teknologi Pemanfaatan Pakan Lokal Sebagai Pakan Itik Pegagan
20. Teknologi Penetasan Telur Itik Dengan Mesin Tetas
21. Teknologi Perbenihan VUB diLahan Rawa Lebak
22. Teknologi Perbenihan dan Budidaya Jagung di Lahan Kering
23. Teknologi Budidaya Bawang Merah Varietas Brebes dengan Pemupukan Berimbang
Teknologi pemupukan pada demplot bawang merah varietas Bima Brebes dengan menggunakan; pupuk kandang 10 ton/ha; Urea 200 kg/ha, TSP 200 kg/ha dan KCl 200 kg/ha. Pemberian pupuk kandang ayam sebanyak 10 ton/ha dan TSP 200 kg/ha dilakukan sebagai pupuk dasar yang dicampur kemudian diratakan, dua minggu sebelum tanam. Pemupukan susulan pertama sebanyak ½ dosis pupuk urea dan KCl, diberikan pada umur 10-15 HST dan pada umur 30-35 HST dengan dosis yang sama. Pemberian dilakukan pada pagi hari dengan cara ditugal atau dilarik diantara barisan ± 10 cm kemudian ditutup dengan tanah
24. Teknologi Pengendalian Hama Penyakit Tanaman Pada Tanaman Bawang Merah
Pengendalian Hama penyakit pada bawang merah, yaitu dengan pengendalian secara preventif : 1) pengolahan tanah bertujuan untuk menekan populasi OPT tanah, 2) pengapuran dengan tujuan meningkatkan pH tanah pada posisi tertentu sehingga unsure hara bisa diserap tanaman, karena jika pH tanah tidak sesuai maka pertumbuhan tidak optimum dan rentan terhadap serangan OPT dan 3) pemupukan bertujuan untuk memberi makanan supaya tanaman tumbuh dan berkembang dengan optimal. Jika kekurangan ataupun kelebihan unsure hara maka tanaman akan rentan terhadap serangan OPT. Perlakuan benih/bibit, dengan menggunakan pestisida dilakukan untuk menekan serangan OPT tular tanah dan tular benih, yaitu Benih bawang merah dicampur dengan fungisida mankozeb dengan perbandingan 100 kg benih bawang + 100 g mankozeb diaduk rata.
25. Teknologi Panen dan Pasca Panen Bawang Merah
Teknologi Panen dan Pasca panen bawang merah yang didiseminasikan, yaitu panen cara manual dengan mencabut tanpa menggunakan alat kemudian dibersihkan setelah itu dilayukan kemudian diikat dijemur dengan matahari. kemudian digantung di para-para rumah dengan tidak ada pengaturan suhu dan kelembaban (konvensional).
26. Teknologi Budidaya Jamur Merang Pada Tandan Kosong Kelapa Sawit
Teknologi pembuatan bibit jamur Fo menggunakan agar-agar dan fermifan, bibit induk menggunakan biji jagung dan bibit sebar menggunakan jerami, dedak dan kapur. Produksi skala kumbung menggunakan rangka baja ringan. Dinding terpal dan plastik biru. Tahapan perendaman, pengomposan, pasteurisasi, inokulasi, pemeliharaan.
27. Teknologi Produksi Benih Jagung Hibrida
Benih/generasi F1 jagung hibrida dihasilkan dengan cara menerapkan teknologi produksi yang tepat. Teknologi produksi harus memenuhi persyaratan teknik budidaya produksi benih dan memenuhi standar

sertifikasi. Persyaratan tersebut diantaranya: lokasi produksi dan isolasi, penyiapan lahan, penyiapan benih dan penanaman, pemupukan, pemberian air, penyiangan dan pembumbunan, pengendalian hama penyakit, rouging, detaselling (pencabutan bunga jantan dari tetua betina), pemangkasan tetua jantan serta penanganan panen dan prosesing benih.

28. Teknologi Produksi Benih Jagung Komposit.

Teknologi produksi benih jagung komposit diterapkan sesuai dengan persyaratan teknik budidaya produksi benih dan memenuhi standar sertifikasi. Teknologi tersebut meliputi: lokasi produksi dan isolasi, penyiapan lahan, penyiapan benih dan penanaman, pemupukan, pemberian air, penyiangan dan pembumbunan, pengendalian hama penyakit, rouging, penanganan panen dan pasca panen.

29. Teknologi Budidaya Tanaman Sayuran Di Pekarangan.

Budidaya tanaman sayurandengan model vertikultur (rak bertingkat). Bibit yang sudah berumur 1 minggu atau sudah berdaun 2-3 dipindahkan ke polibag kecil atau gelas aqua yang sudah terisi media tanam. Bila bibit telah berumur 2-3 minggu maka bibit siap dipindahkan ke wadah yang lebih besar seperti polibag atau wadah bekas lainnyayang telah berisi media tanam tanah, pupuk kandang dan arang sekam lalu disusun dalam model vertikultur. selain itu bibit ditanam dalam model bedengan yang telah diolah tanahnya dan diberi pupuk organik dan an organic. Bedengan dapat diberi mulsa plastik guna mengurangi tenaga penyiangan gulma. Pengendalian hama dan penyakit dapat dikendalikan dengan menggunakan pestisida nabati dengan bahan yang ada dilokasi seperti umbi gadung, brotowali, kunyit dan lainnya.

30. Teknologi Pembuatan Arang Sekam Sebagai Media Tanam

Kawat nyamuk digulung dengan diameter 10 cm lalu diikat dengan kawat sehingga berbentuk seperti cerobong asap dengan ketinggian 50 cm. Siapkan sekam padi kering lalu kawat nyamuk diletakkan ditengah tumpukan sekam. Sekam dibakar dengan cara memasukkan bahan kertas atau daun kering kedalam cerobong, kawat nyamuk lalu dibakar sehingga sekam menjadi hitam, setelah itu disiram dengan air supaya tidak menjadi abu.

31. Teknologi Pembuatan Mol

Bahan mol berasal dari rumen sapi. Proses pembuatan dengan sistem penghancuran untuk mendapatkan ekstrak rumen dan dilanjutkan dengan melakukan inkubasi minimal selama 2 minggu.

32. Teknologi Pembuatan Pupuk Organik Cair

fermentasi : Bahan dasar urine sapi 200 liter, probiotik 1 liter, gula pasir/ merah 2kg. Campurkan semua bahan lalu simpan dalam drum selama 21 hari, setiap drum dibuka untuk membuang gas yang dihasilkan.

33. Teknologi pengomposan jerami jagung, kotoran ternak sapi dan pembuatan pupuk cair

Pengolahan limbah sersah jagung (kompos), terbuat dari sisa tanaman jagung yang dicampur dengan pupuk kandang yang disirm dengan larutan EM 4 kemudian ditutup dengan plastik. Apabila suhu terlalu tinggi maka dilakukan

pembalikan secara merata. Satu bulan kompos jerami jagung sudah bisa digunakan.

Bahan dasar pengolahan limbah ternak menggunakan kotoran ternak itu sendiri dan limbah tanaman pangan yang dicampurkan dengan dolomit, abu, prebiotik sesuai dengan dosis yang ada. Simpan selama 21 hari. Selanjutnya siap untuk digunakan.

Pembuatan pupuk cair urine sapi menggunakan bahan dasar urine sapi yang dicampur dengan probiotik, gula pasir/merah sesuai dengan dosis dan disimpan dalam drum selama 21 hari, setiap hari drum dibuka untuk membuang gas yang dihasilkan.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
2. Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan tahun berjalan	100%	100%	100

Indikator kinerja kedua pada sasaran Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi yaitu Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan tahun berjalan, dicapai melalui 2 (dua) kegiatan yang masing-masing menghasilkan 2 (dua) paket teknologi sebagai berikut:

Tabel 5. Paket Teknologi Spesifik Lokasi yang Dihasilkan Terhadap Jumlah Pengkajian Teknologi Spesifik Lokasi yang Dilakukan Tahun 2018

No.	Kegiatan/Pengkajian	Paket Teknologi
1	Kajian sistem usaha tani integrasi sapi, jagung dan karet di provinsi Sumatra Selatan	1. Paket teknologi Budidaya Jagung sebagai tanaman sela karet yang belum menghasilkan.
		2. Paket teknologi Pembuatan Pakan fermentasi Dari Limbah Tanaman Jagung
2	Kajian Perbaikan Paket Teknologi Budidaya Dan pengembangan kedelai pada lahan kering masam diprovinsi Sumatra Selatan	1. Paket teknologi (Adaptasi) Penggunaan Atabela Amator untuk Penanaman Kedelai di Lahan Kering Masam.
		2. Paket teknologi Penggunaan VUB Kedelai di lahan kering masam (Demas 1, Dering 1, Burangrang dan Anjasmoro).

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
3. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	1 Rekomendasi	1 Rekomendasi	100

Indikator kinerja ke 3 pada sasaran pertama yaitu jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan melalui 1 (satu) kegiatan yaitu: Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian.

Kegiatan Rekomendasi kebijakan bertujuan untuk menganalisis permasalahan, solusi untuk mengatasinya dan manfaat yang diperoleh pada pemasaran bokar yang terorganisir. Kegiatan dilakukan di Kab. Musi Rawas dan Banyuasin. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode Acak Berlapis Tak Berimbang. Sampel berasal dari pemasaran bokar terorganisir yaitu peserta Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) dengan pola kemitraan dan pola lelang masing-masing 20 responden, serta pemasaran tidak terorganisir dari Desa Sumber Karya Kab. Musi Rawas dan Desa Pulau Harapan Kab. Banyuasin masing-masing 20 responden. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Analisis perbandingan dilakukan untuk mengetahui kondisi atau perbedaan antara pola pemasaran bokar. Hasil kajian menunjukkan bahwa pada pemasaran yang tidak terorganisir, harga bokar yang diperoleh petani jauh lebih rendah dari pada melalui pemasaran terorganisir. Adapun yang diperoleh anggota UPPB dari pihak mitra adalah: 1) Harga yang wajar dengan kadar karet kering (K3) lebih akurat karena diperiksa di Laboratorium dan 2) Adanya pembinaan dan bantuan ke pekebun (walaupun tidak semua mitra mampu melakukannya). Pada pemasaran yang tidak terorganisir, semua pekebun di Desa Sumber Karya menghasilkan bokar kotor, sedangkan pekebun di Desa Pulau Harapan Banyuasin sudah menghasilkan bokar bersih dan tidak direndam. Pada pemasaran tidak terorganisir ini, ada keterikatan pekebun ke tengkulak karena tengkulak sudah melakukan pendekatan ke pekebun misalnya dengan memberikan pinjaman uang bahkan tanpa bunga, dan tengkulak tersebut tidak mau dilunasi agar terus terjadi ikatan di antara mereka. Keuntungan dapat diperoleh tengkulak melalui penekanan harga bokar dan cara penimbangan. Manfaat yang diperoleh dari pemasaran bokar terorganisir adalah kualitas bokar lebih baik, kepastian harga dan adanya pembinaan instansi. Melalui pola lelang, masih dimungkinkan terjadinya persekongkolan antara beberapa pembeli untuk menentukan siapa yang membeli dengan harga tertinggi. Oleh karena itu dari analisis ini, kebijakan yang disarankan adalah: 1). Pembentukan UPPB di wilayah Pengembangan Karet, 2). Penggabungan Lelang Bokar Beberapa UPPB.

Sasaran 2:	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Sumatera Selatan
-------------------	---

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Selatan	3 Nilai IKM	3 Nilai IKM	100

Untuk mencapai sasaran kedua tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja, yaitu Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BPTP Sumatera Selatan. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya. Survey IKM bertujuan untuk mengetahui tingkat kinerja unit pelayanan secara berkala sebagai bahan untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik selanjutnya.

Pengukuran kepuasan merupakan elemen penting dalam proses evaluasi kinerja dimana tujuan akhir yang hendak dicapai adalah menyediakan pelayanan yang lebih baik, lebih efisien, dan lebih efektif berbasis dari kebutuhan masyarakat. Suatu pelayanan dinilai memuaskan bila pelayanan tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna layanan. Kepuasan masyarakat dapat juga dijadikan acuan bagi berhasil atau tidaknya pelaksanaan program yang dilaksanakan pada suatu lembaga layanan publik.

Target IKM yang ditetapkan pada Indikator kinerja pada sasaran strategis ke dua ini adalah 3 (skala Likert 1-4). Pengukuran tingkat kepuasan masyarakat melalui IKM di BPTP Sumatera Selatan dilakukan sebanyak dua periode dalam satu tahun yakni periode Januari – Juni dan Juli – Desember. Pada tahun 2018, IKM yang diperoleh oleh BPTP Sumatera Selatan pada periode Januari – Juni sebesar 80,16% dan pada periode Juli – Desember sebesar 81,61%. Berdasarkan PermenPAN RB Nomor 14 tahun 2017 nilai IKM BPTP Sumatera Selatan masuk kategori mutu pelayanan Baik.

Interval IKM berdasarkan PermenPAN RB Nomor 14 tahun 2017:

1. Nilai persepsi 1 = interval 1,00-2,5996 (25,00-64,99), Mutu layanan D (Tidak Baik);
2. Nilai persepsi 2 = interval 2,60-3,064 (65,00-76,60), Mutu layanan C (Kurang Baik);
3. Nilai persepsi 3 = interval 3,0644-3,532 (76,61-88,30), Mutu layanan B (Baik);
4. Nilai persepsi 4 = interval 3,5324-4,00 (88,31-100), Mutu layanan A (Sangat Baik);

3.1.1 Pengukuran Capaian Kinerja BPTP Sumatera Selatan dengan Target Renstra 2015-2019

Pada tahun 2018, Renstra BPTP Sumatera Selatan mengalami revisi karena adanya penyempurnaan IKU sehingga untuk perbandingan nilai capaian kinerja selama 2015-2019 dengan target Renstra revisi 2015-2019 hanya dapat dilakukan dua tahun terakhir. Jika membandingkan dengan target tahun 2018 yang terdapat pada Renstra Revisi tahun 2015-2019, secara umum capaian kinerja BPTP Sumatera Selatan tahun 2018 mencapai target (Tabel 6). Indikator yang mencapai target sesuai dengan sasaran yang ditetapkan dengan capaian 100% yaitu 1) Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan tahun berjalan, 2) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan, 3) Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Selatan. Sedangkan indikator yang nilai capaiannya melebihi target Renstra revisi yaitu Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) dengan capaian sebesar 194,1%.

Tabel 6. Capaian Kinerja BPTP Sumatera Selatan dibandingkan dengan Target Renstra 2015-2019

Indikator Kinerja	2018		2019	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	17	33	16	-
Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan tahun berjalan	100%	100%	100%	-
Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	1	1	1	-
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Selatan	3	3	3	-

3.2 Akuntabilitas Keuangan

3.2.1. Realisasi Keuangan

Anggaran BPTP Sumatera Selatan dicairkan sesuai dengan Surat Pengesahan DIPA Tahun Anggaran 2018 dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Realisasi anggaran BPTP Sumatera Selatan hingga 31 desember 2018 berdasarkan data PMK 249/2011 sebesar Rp18.930.092.695,- (96,40%). Secara rinci realisasi anggaran per output dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Realisasi Anggaran berdasarkan Output Kegiatan BPTP Sumatera Selatan Tahun 2018.

Kode	Output Kegiatan	Pagu (Rp)	Realisasi	%
1801	Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	19.637.831.000	18.930.092.361	96,40
201	Teknologi Spesifik Lokasi	474.325.000	467.611.149	98,58
202	Teknologi yang Terdiseminasi ke Pengguna	2.132.345.000	2.107.791.435	98,85
203	Rekomendasi Kebijakan Pertanian	56.000.000	55.966.781	99,94
204	Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	168.500.000	167.190.525	99,22
206	Benih Sumber Padi, Jagung, dan Kedelai	242.594.000	242.356.650	99,90
208	Taman Teknologi Pertanian (TTP)	1.920.000.000	1.899.070.210	98,91
209	Sumber Daya Genetik yang Terkonversi dan Terdokumentasi	100.000.000	76.818.085	76,82
211	Dukungan Inovasi Teknologi Pertanian Untuk Peningkatan Indeks Pertanian	225.000.000	222.022.700	98,68
212	Transfer Inovasi Teknologi	618.155.000	614.948.927	99,48
213	Inovasi Perbenihan dan Perbibitan	771.036.000	769.662.730	99,82
216	Unit Perbenihan Komoditas Pertanian Strategis	33.000.000	32.774.000	99,32
305	Produksi Benih Buah Tropika dan Sub Tropika	22.000.000	21.881.210	99,46
951	Layanan Internal	5.551.400.000	5.417.626.487	97,59
994	Layanan Perkantoran	7.323.476.000	6.834.371.472	93,32

Realisasi dan sisa anggaran berdasarkan jenis belanja dapat dilihat pada tabel 8. Realisasi BPTP Sumatera Selatan sebesar Rp18.930.092.695,- (96,40%) terdiri dari belanja pegawai sebesar Rp5.492.024.809,- (92,12%), belanja barang Rp9.014.921.857,- (98,72%) dan belanja modal Rp4.423.145.695,- (97,34%).

Tabel 8. Realisasi Anggaran berdasarkan Jenis Belanja BPTP Sumatera Selatan Tahun 2018

No.	Jenis	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Realisasi (%)
1.	Belanja Pegawai	5.961.776.000,-	5.492.024.809,-	92,12
2.	Belanja Barang	9.132.021.000,-	9.014.921.857,-	98,72
3.	Belanja Modal	4.544.034.000,-	4.423.145.695,-	97,34
	Jumlah	19.637.831.000,-	18.930.092.695,-	96,40

3.2.2. PNBP

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan juga menyetorkan hasil Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) tahun 2018 sebesar Rp335.292.696,- yang terdiri dari penerimaan fungsional dan penerimaan umum dengan rincian seperti pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BPTP Sumsel Tahun 2018

No.	Penerimaan	Jumlah (Rp)
1.	Fungsional	
	KP. Kayu Agung	10.328.000,-
	KP. Karang Agung	15.000.000,-
	Unit Pengelolaan Benih Sumber	181.145.000,-
	<i>Jumlah penerimaan fungsional</i>	<i>206.473.000,-</i>
2.	Jumlah Penerimaan umum	128.819.696,-
	Jumlah PNBP	335.292.696,-

Dari PNBP tersebut, maka sebesar 61,58% bersumber dari penerimaan fungsional dan 38,42% diperoleh dari penerimaan umum.

3.2.3. Hibah Langsung Luar Negeri

Pada tahun 2018, BPTP Sumatera Selatan mendapatkan hibah langsung luar negeri sebesar Rp.144.510.000,- melalui kegiatan *Palm Oil and Beef Cattle Integration System* dengan rincian dana dan realisasi penggunaan dana seperti tabel 10 berikut.

Tabel 10. Realisasi Dana Hibah TA 2018

No.	Uraian	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Realisasi (%)
1.	Belanja bahan	7.610.000,-	7.610.000,-	100
2.	Honor Output Kegiatan	3.600.000,-	3.600.000,-	100
3.	Belanja Barang Non Operasional Lainnya	11.422.000,-	11.283.500	98,79
4.	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	15.100.000,-	15.100.000,-	100
5.	Belanja Perjalanan Dinas Biasa	74.778.000,-	74.778.000,-	100
6.	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	32.000.000,-	32.000.000,-	100
	Jumlah	144.510.000,-	144.371.500,-	99,90

IV. PENUTUP

Peningkatan kinerja BPTP Balitbangtan Sumsel terus dilakukan setiap tahunnya sekaligus sebagai upaya yang dilakukan untuk mendorong terwujudnya penguatan akuntabilitas kinerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi BPTP Sumsel. Laporan Kinerja tahun keempat dari pelaksanaan Renstra BPTP Sumsel 2015-2019 yang merupakan wujud pertanggung jawaban kepada Negara dan Masyarakat, sebagaimana sasaran dan indikatornya telah mengacu pada format penyusunan LAKIP pada Surat Keputusan Lembaga Administrasi Negara Nomor: 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa berdasarkan target yang ditetapkan, menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja BPTP Sumsel memenuhi kategori berhasil dalam capaian target sesuai perencanaan.

Laporan kinerja ini, selain sebagai bahan evaluasi dan pertanggung-jawaban atau akuntabilitas atas kebijakan yang telah dilaksanakan sekaligus akan kami jadikan pula sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi dan kapabilitas SDM pelaku kegiatan di BPTP Sumsel. Peningkatan kinerja Balai ke arah yang lebih baik, tentu masih perlu dilakukan. Beberapa hal yang masih perlu diperbaiki dalam rangka peningkatan kinerja ke depan antara lain adalah peningkatan efektivitas perencanaan, pengelolaan dan pengawasan; ketersediaan SDM sesuai dengan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan manajemen, peningkatan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan kegiatan serta efisiensi kelembagaan/organisasi dengan pola pengelolaan yang transparan dan efisien.

Kami menyadari bahwa laporan kinerja ini masih memerlukan penyempurnaan. Untuk itu, koreksi masukan dan arahan dari berbagai pihak untuk perbaikan, sangat kami harapkan. Harapan kami semoga Laporan Kinerja ini, dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

